

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mendorong potensi individu dan masyarakat pada perspektif pendidikan. Prestasi belajar siswa adalah faktor utama keberhasilan dalam pembelajaran, tetapi dalam kenyataannya, banyak siswa menghadapi kendala memahami pelajaran berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru. Pertumbuhan kompetensi pada setiap individu berbeda. Siswa mampu menentukan pembelajaran yang relevan dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya. Siswa diharapkan mampu menjadi pembelajar yang mandiri, dapat memantau kemajuan belajarnya, dan menguasai keterampilan dengan baik. Berkembangnya teknologi, globalisasi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, budaya, seni bahkan dunia pendidikan. karena kemajuan teknologi akan selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Marryono Jamun 2018). Pendidikan di Era Revolusi merupakan pendidikan yang dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.(Sulistiyosari, Karwur, and Sultan 2022)

Bloom dalam Sudjana (2014), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Dimensi kognitif adalah aspek yang paling sering dievaluasi oleh pengajar di sekolah dikarenakan berhubungan dengan keterampilan siswa

dalam memahami materi pembelajaran. Penilaian pencapaian belajar bisa dilakukan melalui ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian final. Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan digunakan sebagai patokan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian belajar siswa.

Kemajuan teknologi yang memengaruhi perubahan pola kehidupan secara global memberikan dampak signifikan pada masyarakat internasional. Pihak penyelenggara pendidikan berupaya merancang sistem yang mampu memenuhi berbagai keunikan serta kebutuhan individu setiap siswa. Sistem ini menyediakan informasi terkait kemampuan literasi dan numerasi yang mencakup tahap-tahap penguasaan pengetahuan, minat, serta gaya belajar yang beragam. Asesmen diagnostik, bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang keunikan dan kebutuhan siswa salah satu metode yang mulai banyak diperhatikan adalah pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan, minat, siswa dengan memfokuskan pada perbedaan individu, diharapkan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Perkembangan pembelajaran tanpa partisipasi peserta didik di kelas saat ini hanya bergantung pada keterampilan guru dan peserta didik cepat bosan (Septyana et al. 2023). Guru harus memiliki kecakapan dan ketrampilan menerapkan metode, mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan (Wulandari, Gunayasa, and Jaelani 2021)

Guru mempunyai tanggung jawab untuk membangun metode pembelajaran yang menyediakan ruang kepada siswa. Dengan demikian, seorang guru harus mampu meningkatkan kemampuan diri dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Pendekatan pembelajaran yang memberikan inspirasi menjadi faktor kunci yang penting dalam pelaksanaan konsep Merdeka Belajar. Dalam konteks Merdeka Belajar, yang mengedepankan kebebasan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, diperlukan pendekatan yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan kemampuan setiap individu. Salah satu pendekatan yang sangat tepat dan optimal untuk mencapai tujuan ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah sekumpulan keputusan yang diciptakan oleh guru yang berorientasi kepada apa yang dibutuhkan oleh murid. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik sehingga siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing. (Tomlinson, 2017).

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan saat kegiatan pembelajaran di SDN Malang sebagian besar siswa menunjukkan nilai rendah dalam ulangan harian, yang mungkin mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan belum banyak mengalami perubahan. Sistem pembelajaran yang masih bersifat seragam menganggap semua anak memiliki kemampuan yang sama, tanpa mempertimbangkan perbedaan di antara mereka. Dalam kenyataannya, peserta didik yang memiliki keistimewaan, keterampilan, dan pengalaman

belajar yang bervariasi. Oleh karena itu, seringkali peserta didik merasa jenuh dan kehilangan semangat untuk belajar, sehingga sangat penting bagi sistem pendidikan untuk memahami bahwa setiap anak adalah individu yang berbeda dengan ciri khas masing-masing. Pendekatan yang lebih fleksibel dan beragam dalam pembelajaran harus diadopsi, tanpa mengabaikan minat, bakat, kesiapan belajar, serta kondisi kehidupan siswa dan masyarakat. Sehingga, proses pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif dan memenuhi kebutuhan masing-masing siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada proses belajar mengajar IPAS salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi menantang siswa yang cerdas untuk mengeksplorasi pembelajaran yang lebih dalam. Pembelajaran yang berbeda juga memberikan dukungan untuk siswa tingkat rendah dan mereka yang memiliki ketidakmampuan belajar baik yang teridentifikasi maupun yang tidak teridentifikasi. Pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan kesempatan berperan sebagai tutor sebaya. Hal ini memungkinkan siswa yang telah memahami materi untuk membantu dan mendukung teman-teman mereka yang masih kesulitan, menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung. Jenis gaya belajar interaktif ini adalah bagaimana guru menggunakan kekuatan mereka didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul upaya peningkatan hasil belajar

IPAS dengan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas 3 SDN Malang tahun pelajaran 2024/2025.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian dalam siklus kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar IPAS dengan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas 3 SDN Malang.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini :

1. Mendiskripsikan upaya peningkatan belajar IPAS dengan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas 3 SDN Malang tahun pelajaran 2024/2025
2. Mendiskripsikan kegiatan siswa dan guru melalui pembelajaran berdiferensiasi.

## **D. BATASAN MASALAH**

Fokus penelitian ini yaitu pada hasil belajar kognitif yang dicapai oleh siswa dengan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi sehingga nilai kognitif siswa dapat meningkat.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pendidik  
Memberikan pandangan tentang pembelajaran diferensiasi serta metode pelaksanaannya dalam proses pembelajaran

2. Bagi siswa

Menyediakan dukungan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan keperluan dan karakteristik individu mereka, sehingga mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar kognitif siswa

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan kurikulum dan metode pengajaran lebih efektif

## **F. DEFINISI ISTILAH**

Untuk menghindari kesalahpahaman adapun istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran diferensiasi**

Proses pendidikan yang disesuaikan adalah aktivitas mengajar dan belajar yang memungkinkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berdasarkan tingkat kemampuan mereka, minat, serta kebutuhan pribadi masing-masing. Tomlinson ( 2017) Pada pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan kebutuhan siswa, pengajar harus memahami bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang bisa diterapkan dalam mengajarkan materi pelajaran. Sebaliknya, diperlukan beragam cara, metode, dan strategi yang diselaraskan dengan kepentingan masing-masing siswa. Pengajar juga perlu merencanakan bahan ajar, aktivitas, tugas harian baik yang dilakukan di ruang kelas maupun di rumah, serta penilaian akhir yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam

memahami materi pelajaran tersebut. Pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan ini tidak sama dengan pembelajaran individu yang digunakan dalam memberikan pengajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus, namun pada proses pembelajaran berdiferensiasi, pengajar tidak berhadapan langsung dengan peserta didik secara individu, melainkan dalam kelompok besar, kecil, atau secara mandiri.

## **2. Hasil belajar**

Menurut Ghufron dan Rini (2014), prestasi belajar merupakan capaian yang diraih oleh siswa atau mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diungkapkan dalam bentuk angka atau huruf. Maka dari itu, hasil belajar siswa akan digunakan untuk gambaran pada proses belajar yang dilaksanakan seseorang. Proses ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pengajar dan mampu mengaplikasikannya. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar digunakan untuk menilai tingkat pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang kemudian dievaluasi dengan menggunakan skala penilaian sebagai indikator keberhasilannya.

## **3. IPAS**

Menurut Tatang Sunendar (2022), IPAS adalah mata pelajaran yang baru diperkenalkan dalam kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS), khususnya di tingkat pendidikan dasar. Pengajaran IPAS

harus disesuaikan dengan kondisi alam dan lingkungan setempat. Pendidikan IPAS berperan penting dalam membangun karakter siswa yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila di Indonesia.

IPAS adalah mata pelajaran baru yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pelajaran ini hanya diterapkan di tingkat sekolah dasar, dengan tujuan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Masalah yang dihadapi saat ini tidak sama dengan masa lalu. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, metode-metode baru terus ditemukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu, pendekatan dalam pendidikan IPAS harus terus diselaraskan, supaya generasi muda dapat menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang akan datang di masa depan.